

ANALISIS PARTISIPASI DESA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA PANTAI 9 MENUJU VISIT SUMENEP 2018

Evi Malia¹⁾, Hanafi²⁾

¹⁾Jurusan Akuntansi, FakultasEkonomi, UniversitasIslam Madura, Indonesia
email: malliephie@gmail.com

²⁾Jurusan Akuntansi, FakultasEkonomi, UniversitasIslam Madura, Indonesia
email: evimalia@fe.uim.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar kontribusi Desa dalam mengembangkan wisata Pantai 9 menuju "Visit Sumenep 2018". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode pengumpulan data memakai triangulasi sedangkan analisis datanya menggunakan teori miles and hubberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Desa dalam mengembangkan objek wisata Pantai 9 dalam rangka menyukseskan program Visit Sumenep 2018 dibagi atas tiga macam, yang pertama adalah partisipasi masyarakat desa, yang kedua adalah alokasi dana desa dan yang ketiga adalah partisipasi pemerintah dalam melibatkan Pantai 9 untuk menyukseskan program Visit sumenep 2018 . Partisipasi masyarakat menggunakan teori oekley yaitu partisipasi fisik berupa kemudahan transportasi, partisipasi dana berupa dana CSR yang diberikan oleh perusahaan yang beroperasi di desa Bringsang, partisipasi buah pikir yang berupa tour guide dan partisipasi keterampilan yang belum nampak di Pantai 9, dimana keempat partisipasi tersebut masih dikategorikan minim dan belum dilakukan secara optimal. Sedangkan alokasi dana desa yang dikeluarkan untuk pengembangan Pantai 9 masih dilakukan sejak tahun 2018 yaitu sejak Pantai 9 menjadi milik BUMDes. Partisipasi pemerintah dalam hal melibatkan Pantai 9 adalah dengan memasukkan Pantai 9 ke dalam datar destinasi wisata visit sumenep 2018.

Kata kunci : Desa, Dana Desa, Masyarakat, Wisata.

Abstract

This research aim to analyze how big contribution of Village in 9 beach development toward "Visit Sumenep 2018". Reaserch method in this study is a qualitative method, data collection methods using Taylor and Bodgan Theorys while data analysis using miles and hubberman theory. The results of this reaserch indicate that Participation in 9 beach development attractions in order to succeed the Visit Sumenep 2018 program is divided into three kinds, the first is the participation of community villages, the second is the allocation of village fund and the third is the participation of the government in involving the 9 beach to succeed Visit sumenep 2018 program. Public participation using oekley theory is physical participation is transportation, fund participation is CSR funds provided by companies operating in Bringsang village, participation of mind is tour guide and skill participation that has not been seen in 9 beach, where the four participation is still low participation and un optimally. While the allocation of village fund issued for the development of 9 beach is since 2018, since 9 beach belongs to BUMDes. The government's participation in involving 9 beach is by incorporating it into a flat tourist destination visit sumenep 2018.

Keywords: Village, Village Fund, Community, Tourism.

PENDAHULUAN

Pemerintah kabupaten sumenep pada tahun 2018 merencanakan akan menjadikan Sumenep sebagai kota pariwisata, hal tersebut tercantum dalam program Pemerintah Kabupaten Sumenep yang bernama "Visit Sumenep 2018". Setiap kecamatan bahkan setiap desa berlomba-lomba memanfaatkan potensi desanya untuk dijadikan objek wisata. Objek wisata sumenep terdiri atas Wisata Religi, Wisata Alam, Wisata Sejarah, Wisata Edukasi, Wisata Industri Kreatif dan Wisata Kuliner. Pantai 9 (Pantai sembilan) merupakan objek wisata baru yang ada di kabupaten sumenep. Pantai 9 terletak di kepulauan gili genting tepatnya di desa bringsang kecamatan gili genting, salah satu pulau yang dimiliki oleh Kabupaten Sumenep. Pantai tersebut masih dalam tahap pengembangan. Adanya Undang-undang No.6 tahun 2014 Tentang Desa memberikan pencerahan bagi desa untuk mengelola desanya baik dari segi potensi desa maupun dari segi pengelolaan keuangan desa yang berjumlah miliaran rupiah. Dalam pasal 19 Undang-undang No. 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa desa memiliki kewenangan berdasarkan hak usul dan kewenangan lokal berskala Desa.

Sumenep dalam menghadapi "Visit Sumenep 2018" tentunya banyak dana yang dikeluarkan dalam APBD. Kewenangan desa bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh Kabupaten Sumenep dalam mensukseskan program tersebut. Bagi desa yang memiliki objek wisata yang menarik dapat menggunakan dana desa dalam mengembangkan potensi wisata desa Pemerintah Desa Kabupaten Sumenep. Begitupula untuk mengetahui apakah desa tersebut turut serta dalam mensukseskan program Pemerintah Kabupaten Sumenep yang bertajuk "Visit Sumenep 2018" dapat dilihat dari objek wisata yang ada di Desa tersebut beserta pendanaannya dalam Infografik Desa. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini yaitu " Bagaimanakah partisipasi desa dalam mengembangkan potensi wisata desa pantai 9 menuju "Visit Sumenep 2018"?

Oekley (dalam Ariesta dan Wijaya, 2014) memberi pemahaman tentang konsep partisipasi, dengan mengelompokkan ke dalam tiga pengertian pokok, yaitu Partisipasi sebagai kontribusi; Partisipasi sebagai organisasi; dan Partisipasi sebagai pemberdayaan. Dengan landasan teori dari Oakley, disusun definisi konseptual variabel Partisipasi Masyarakat adalah keterlibatan langsung masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata. Dari definisi konseptual tersebut diperoleh 3 (tiga) dimensi kajian, yakni Dimensi Kontribusi Masyarakat, Dimensi Pengorganisasian

Masyarakat, dan Dimensi Pemberdayaan Masyarakat. Dimensi Kontribusi Masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator : (1) Kontribusi Pemikiran, (2) Kontribusi Dana, (3) Kontribusi Tenaga, dan (4) Kontribusi Sarana. Dimensi Pengorganisasian Masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator : (1) Model Pengorganisasian, (2) Struktur Pengorganisasian, (3) Unsur-unsur Pengorganisasian, dan (4) Fungsi Pengorganisasian. Dimensi Pemberdayaan Masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator : (1) Peran Masyarakat, (2) Aksi Masyarakat, (3) Motivasi Masyarakat, dan (4) Tanggungjawab Masyarakat.

Lutpi (2016) menyatakan upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata pantai yaitu dengan membuat kelompok masyarakat sadar pariwisata, melakukan jambore kelompok sadar wisata dan berupaya melakukan pembangunan fisik pariwisata pantai seperti sarana dan prasarana pantai.

Selanjutnya Dewi (2013) meneliti tentang keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dan merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif dengan pengumpulan data yaitu studi literatur, wawancara mendalam dan observasi non partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata di jatiluwuh belum melibatkan peranan masyarakat lokal akan tetapi peranan pemerintah terlihat dominan.

Asisasmita (2006) memaparkan bahwa keterlibatan anggota masyarakat dalam segala jenis aktivitas pelaksanaan perencanaan pembangunan dikerjakan dalam masyarakat lokal. Dengan kata lain partisipasi atau peran masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi, kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam program yang dilaksanakan.

Pengembangan ekonomi lokal desa menurut pasal 18 UU Nomor 6 tahun 2014 meliputi, antara lain meliputi Pembangunan dan pengelolaan tempat umum, Pengembangan usaha mikro berbasis desa, Pendayagunaan keuangan mikro berbasis desa, Penetapan komoditas unggulan pertanian dan perikanan desa, Pendirian pengelolaan BUMDesa dan Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan desa. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar kontribusi Desa dalam mengembangkan wisata Pantai 9 menuju "Visit Sumenep 2018" ditinjau dari partisipasi Dana Desa dan partisipasi masyarakat

desa Bringsang Kecamatan Gili genting serta upaya pemerintah dalam mengembangkan wisata pantai 9.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori taylor & bogdan (dalam Agusta 2003) ada dua yaitu:

1. Wawancara mendalam yang dilakukan terhadap beberapa informan diantaranya: Kepala Desa, Masyarakat (tukang perahu, *guide* (pemandu wisata) dan para pedagang di sekitar pantai 9), Pemerintah Kabupaten Sumenep yaitu Kepala Dinas Kebudayaan.
2. Dokumentasi, data yang dibutuhkan meliputi Infografik APBDesa Bringsang.

Teknik Analisis Data yang dilakukan oleh penulis menggunakan teori Miles and Huberman (dalam Agusta 2003) ada 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara terkait dengan informan yang berhubungan dengan perencanaan yang fokusnya kepada partisipasi masyarakat, pengalokasian dana APBDesa dan Upaya Pemerintah dalam melibatkan desa bringsang untuk Visit Sumenep 2018

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan selama observasi dan wawancara. Dalam penyajian data penulis dapat mengetahui bagaimana partisipasi Desa melalui alokasi Dana Desa dan Peran Masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai 9 dan upaya pemerintah untuk mengembangkan pantai 9 melalui partisipasi desa.

3. Menarik kesimpulan.

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai 9 merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Pantai 9 terletak di Desa Bringsang kecamatan Gili Genting. Pantai yang dikelola sejak

tahun 2016 ini sudah berkembang sangat pesat, terdapat banyak spot foto serta ada beberapa *homestay* yang telah dibangun ditempat tersebut.



Gambar 1 : Peta Lokasi



Gambar 2 : kondisi pantai 9

Membahas tentang partisipasi Desa dalam pengembangan objek wisata di Pantai 9, maka kami membaginya dalam 3 (tiga) hal:

1. Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Pantai 9.

Indikator Partisipasi Masyarakat menurut oekley (dalam Ariesta dan Wijaya, 2014) meliputi partisipasi Fisik, Partisipasi buah pikir, partisipasi dana dan Partisipasi Keterampilan.

Partisipasi Fisik masyarakat di Desa Bringsang ditunjukkan mulai dari transportasi yang tersedia menuju tempat lokasi wisata. Lokasi pantai 9 terletak di sebuah pulau yang bernama Gili Gending dimana jarak tempuh dari daratan menuju pulau tersebut kurang lebih 45 menit dengan menggunakan perahu. Pak suhepno salah satu awak perahu dipelabuhan tanjung – gili gending menjelaskan tentang partisipasinya untuk kemajuan pantai 9. Transportasinya sangat mudah dan terbantu. Rencana untuk tahun 2018 ini pihak pengelola akan membuat jembatan dipelabuhan bringsang menuju pantai 9.

Partisipasi Masyarakat yang kedua adalah Partisipasi Buah Pikir, dalam hal ini beberapa *tour guide* menjadikan pantai 9 sebagai salah satu destinasi paket tournya, namun dari desa beringsang sendiri belum ada yang menjadi pemandu wisata, mayoritas pemandu wisata berasal dari desa lainnya.

Menurut pak haji Sujipno Kepala BUMDes Beringsang, banyak bantuan yang diperoleh dari pihak swasta diantaranya adalah PT. Santos yang membangun Mushollah dan 4 (empat) unit Kamar mandi, PT. BRI yang membangun 2 unit kios untuk *food court* serta tulisan Pantai 9 yang dijadikan *Icon* Wisata pantai 9.

PT. Santos sendiri memiliki wilayah pengeboran minyak di laut Gili Genting, sedangkan BRI adalah perusahaan perbankan yang memiliki kantor Unit di Kecamatan Gili Genting.

Partisipasi yang keempat adalah partisipasi keterampilan, berdasarkan observasi di pantai 9 belum ada yang menjual atau memperkenalkan produk unggulan berdasarkan kearifan lokal desa beringsang, kios yang ada di pantai 9 hanyalah menjual aneka makanan seperti rujak dan soto sedangkan kue bapel yang menjadi makanan khas pulau gili genting belum terdapat di stand penjual makanan yang ada disana. Selain itu kaos Madura atau yang bertuliskan Pantai 9 sebagai promosi wisata juga belum ada.

2. Alokasi Dana Desa yang digunakan untuk pengembangan Wisata Pantai 9.

Pantai 9 merupakan pantai yang terbentuk karena ada cekungan di pinggir pantai yang menyerupai angka 9, lahan pantai tersebut merupakan milik pribadi bapak sutlan yang sedang menjabat Kepala Desa Beringsang periode kedua, beliau membangun Pantai 9 dengan dana pribadinya. Berdasarkan data yang ada pada infografik desa di desa Bringsang, pada tahun 2017 terdapat dana sebesar Rp. 50.000.000,- yang digunakan untuk pengembangan BUMDes.

Sementara itu, berdasarkan Peraturan Menteri Kemendesa Nomor 19 Tahun 2017 (Permendes 19 Tahun 2017) ini mengatur secara detail tentang prioritas dana desa tahun 2018 Dalam Bab 3 pasal 4 disebutkan ada lima point prioritas dalam penggunaan dana desa dimana Peraturan tersebut jelas mengarahkan tentang penggunaan alokasi dana desa untuk pengembangan BUMDes, sementara itu di Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting hanya terdapat 5,61% Dana Desa tahun 2017 yang dialokasikan untuk pengembangan BUMDes.

3. Partisipasi Pemerintah Dalam Melibatkan Wisata Pantai 9 Sebagai Destinasi Program Visit Sumenep 2018.

Program Pemerintah “Visit Sumenep 2018” merupakan program dalam rangka memperkenalkan Sumenep sebagai kota pariwisata, berdasarkan Kalender Agenda Visit Sumenep 2018 Pantai 9 tidak termasuk dalam salah satu destinasi acara Visit Sumenep 2018. Menurut Bapak Taufan selaku Kasi Pemasaran di Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Pemuda dan Olah Raga

Kabupaten Sumenep menyatakan bahwa rangkaian acara visit sumenep ini akan memiliki dampak secara nyata kepada masyarakat, baik objek wisata yang lain, SPBU, hotel, restoran dan sebagainya.

Pada dasarnya objek wisata dibangun untuk memberikan dampak kepada masyarakat yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pantai 9 dibangun di sebuah pulau yang ada di Madura, tentunya suatu objek wisata apabila terletak di suatu pulau akan meningkatkan ekspektasi masyarakat akan dampak yang diberikan dengan adanya objek wisata baru, berikut akan dibahas beberapa partisipasi Desa dalam pengembangan Objek Wisata Pantai 9.

Partisipasi Desa di Desa Bringsang Kecamatan Gili genting ditinjau dari masyarakat desa Bringsang sendiri masih dikategorikan minim, hal tersebut terlihat dari partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan buah pikirnya belum nampak di wisata Pantai 9, kuliner yang tersedia hanyalah rujak dan soto sementara kue bapel sebagai makanan khas gili genting tidak terdapat dalam pilihan menu kuliner di pantai 9, *tour guide* yang ada berasal dari agen-agen travel wisata luar kecamatan Gili Genting. Partisipasi desa yang lain yaitu ditinjau dari segi partisipasi dana, partisipasi dana dari masyarakat hanya dilakukan oleh dua perusahaan swasta yang beroperasi di puau gili genting. Perusahaan bisa berpartisipasi kepada masyarakat melalui dana CSR nya, menurut UU CSR, sebesar 1% dari laba wajib dialokasikan untuk CSR, sementara PT. Santos dan BRI belum melakukan seperti itu. Dana yang lain berasal dari Dana Desa, dana desa yang dipakai untuk pengembangan wisata pantai 9 masih baru dimulai sejak awal tahun 2018, sebelumnya pantai 9 adalah milik swasta sehingga pengelolaannya cenderung individualis tidak melibatkan masyarakat. Rencana pengembangan untuk tahun 2018 adalah rencana pengembangan fisik yaitu memperpanjang akses jembatan dari pelabuhan menuju area wisata dengan tujuan untuk mempermudah wisatawan saat berkunjung. Sementara partisipasi pemerintah untuk pengembangan wisata pantai 9 cukup tinggi, yaitu dengan adanya program visit sumenep 2018 memberikan dampak yang signifikan bagi objek wisata yang ada di Sumenep, utamanya adalah pantai 9, salah satu dampak tersebut adalah berlomba-lombanya para pengusaha untuk memberikan program CSRnya kepada pantai 9.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat desa bringsang ditinjau dari partisipasi fisik berupa kemudahan transportasi, partisipasi dana berupa dana CSR yang diberikan oleh perusahaan yang beroperasi di desa Bringsang, partisipasi buah pikir yang berupa *tour guide* dan partisipasi keterampilan yang belum nampak di Pantai 9, dimana keempat partisipasi tersebut masih dikategorikan minim dan belum dilakukan secara optimal. Sedangkan alokasi dana desa yang dikeluarkan untuk pengembangan Pantai 9 masih dilakukan sejak tahun 2018 yaitu sejak Pantai 9 menjadi milik BUMDes Desa Bringsang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (ditjen Dikti) melalui program hibah penelitian skim Penelitian Dosen Pemula (PDP) kami dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Kepada Universitas Islam Madura selaku lembaga Perguruan tinggi tempat kami melakukan tri dharma.
3. Kepada Desa Beringsang (pak Sutlan, yang telah membantu kami dalam hal menyediakan data penelitian)

Dibudparpora Kabupaten Sumenep, yang memberikan informasi sangat banyak mengenai program visit Sumenep 2018.

REFERENSI

- Ariesta, Erlangga dan Holi Bina Wijaya. (2014). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Daur Ulang Sampah di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang*. Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro. Semarang
- Asisasmita, Raharjo. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Dewi, Made Hani Umila. (2013). *Pengembangan wisata desa berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata jatiluwu tabanan bali*. Kawistara. Universitas Udayana. Bali
- Lutpi, Hakkiatul. (2016). *Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di kecamatan jerowaru*. Jurnal program studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang No.6 tentang Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan lokal berskala Desa.

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa

Undang-undang No. 16 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

Yabbar, Rahmah dan Ardi Hamzah. (2016). *Tata Kelola Pemerintahan Desa*. Penerbit Pustaka. Surabaya.